

ABSTRAK

Fenomena pembaruan dalam sebuah agama menjadi salah satu *issue* sentral di tengah perkembangan peradaban manusia yang melaju di atas arus modernitas. Pembaruan ditandai dengan perubahan-perubahan, yang seringkali kekuatannya didukung oleh munculnya gerakan sosial. Dalam institusi agama, gerakan sosial mengambil tempat untuk menolak kebekuan dan mengubah tatanan lama dengan cara-cara yang baru.

Saat ini, fenomena pembaruan juga dialami oleh gereja Katolik. Komunitas yang seringkali dikenal sangat birokratis dan menjaga dengan baik sifat-sifat konservatifnya ini, merasa sedikit terganggu dengan kehadiran Pembaruan Karismatik Katolik. Gerakan sosial agama yang diyakini secara penuh sebagai buah karya Roh Kudus atas doa Paus Yohanes Paulus XXXIII, membawa warna baru dalam gereja yang meskipun telah diakui secara legal formal, namun juga kurang dapat diterima secara penuh oleh seluruh umat, baik dari kalangan awam maupun dari kalangan hierarkis. Memperhatikan dinamika perkembangan gerakan ini di tengah-tengah komunitas kristiani menjadi sangat menarik karena permasalahan-permasalahan yang terjadi, menyangkut pada persoalan komunitas dengan menitik beratkan pada integrasi struktur sehingga dapat dikaji secara sosiologis. Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: **(1) bagaimana kelompok karismatik memandang “teks agama”?** **(2) bagaimanakah kelompok konservatif menanggapi kehadiran Pembaruan Karismatik Katolik?** **(3) dalam hal apa sajakah, perbedaan antara kelompok konservatif dan Pembaruan Karismatik Katolik cukup tajam?** **(4) Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh masing-masing kelompok (baik kelompok konservatif maupun kelompok karismatik) untuk mempertahankan landasan berfikirnya?**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertipe deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan sebuah teknik analisis yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat menunjukkan pada penelitian tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsionalisasi organisasi pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Oleh karena itu, data-data yang akan disajikan berupa deskripsi utuh dan menyeluruh untuk menjelaskan dinamika perkembangan Pembaruan Karismatik Katolik. Selain menggunakan teori konflik Lewis A. Coser sebagai alat analisis, penelitian ini menggunakan teori-teori gerakan sosial dan dimensi-dimensi beragama.

Pembaruan Karismatik merupakan gejala umum di setiap gereja Katolik di seluruh dunia. Namun, penelitian ini mengambil tempat di Kota Surabaya sebagai lokasi penelitian. Penentuan subjek penelitian dibagi dalam dua kategori yakni kelompok konservatif yang terbatas pada pastor (imam, kaum hierarkis) dan kelompok karismatik yang terdiri dari penggerak aktif dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara dan pengumpulan dokumen.

ABSTRACT

Renewal religion phenomenon is becoming one of the central issues in the middle of human civilization growth. The renewal is signed by a lot of changes supported by the social movement. In a religious institution, social movements take place to refuse the stiffness and try to change the old patterns with the new ones.

Nowadays, the renewal phenomenon 'Charismatic Catholic' is also taking place in the catholic church. The catholic church community, which is renowned for its conservatism and bureaucracy, is somewhat disturbed by this. This social religion movement, fully believed to be a result of the holy spirit and of the prayers of Pope John Paul XXXIII, is bringing a new colour to the church. Despite having been legally and formally acknowledged, it has not been fully accepted across the whole spectrum of the catholic community. This becomes more interesting when we consider that the problems related to the community point to an integration structure that can be analysed through a sociological point of view. This research will attempt to answer the following questions: 1) How does the Charismatic Catholic community view religious texts? 2) How does the conservative catholic church community respond to the presence of the Charismatic Catholic community? 3) What are the main differences between the two communities? 4) What can these communities do to preserve their respective ways of thinking?

This descriptive research will adopt a qualitative analytical approach which will result in new information that cannot be achieved by any means other than a statistical procedure or ways other. This qualitative research helps to reveal things about society, history, behaviour and the functionalisation of the social movement organisations or family relationships. The data will attempt to explain the dynamics of the development of the Charismatic Catholic. Other than using the conflict theory of Lewis A. Coser as the analytical tool this research will also use the social movement theory and religion dimensions.

The Charismatic Catholic renewal is a worldwide phenomenon but for the purposes of this research, Surabaya will serve as a specific example. The data collection process will be carried out through participant observation, interviews and document research involving both the groups mentioned above. It will focus specifically on priests from the conservative catholic community, and on the more active members of the charismatic community.